

## Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Mengatur Keuangan Mahasiswa

David Christian Silitonga<sup>1</sup> Fitriya Lestari<sup>2</sup> Intan<sup>3</sup> Rona Zalfa Aulia<sup>4</sup> Siska Lumbanbatu<sup>5</sup>  
Khairuddin Efendi Tambunan<sup>6</sup>

Program Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli  
Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [davidchristiansilitonga50@gmail.com](mailto:davidchristiansilitonga50@gmail.com)<sup>1</sup> [fitriyalestari130@gmail.com](mailto:fitriyalestari130@gmail.com)<sup>2</sup>  
[intandaulay857@gmail.com](mailto:intandaulay857@gmail.com)<sup>3</sup> [ronazalfaulia.7243341002@gmail.com](mailto:ronazalfaulia.7243341002@gmail.com)<sup>4</sup>  
[siskalumbanbatu27@gmail.com](mailto:siskalumbanbatu27@gmail.com)<sup>5</sup> [pagaraji@unimed.ac.id](mailto:pagaraji@unimed.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran kewirausahaan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Masalah pengelolaan keuangan kerap dihadapi mahasiswa karena keterbatasan pengalaman dan rendahnya literasi finansial. Keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan diyakini dapat membentuk karakter mandiri, bertanggung jawab, serta kemampuan dalam merencanakan dan mengatur keuangan secara bijak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 mahasiswa dari program studi Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi. Kuesioner yang digunakan terdiri atas 15 pernyataan yang mengukur pemahaman tentang kewirausahaan, pengalaman menjalankan usaha, dan kebiasaan mengatur keuangan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap ketiga indikator tersebut. Nilai rata-rata jawaban berada pada kategori baik hingga sangat baik. Beberapa responden juga memberikan masukan untuk memperjelas hubungan antar variabel dalam instrumen yang digunakan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan berkontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pengembangan program kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi sangat dianjurkan sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter dan literasi finansial mahasiswa.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Kesadaran Keuangan, Mahasiswa, Literasi Finansial, Pengelolaan Uang

### Abstract

*This study aims to examine the extent to which entrepreneurship plays a role in increasing students' awareness in managing personal finances. Financial management is often a challenge for students due to limited experience and low levels of financial literacy. Involvement in entrepreneurial activities is believed to foster independence, responsibility, and the ability to plan and manage finances wisely. The research method used is a descriptive quantitative approach, with data collected through questionnaires. The sample consisted of 36 students from the Economics Education and Economics programs. The questionnaire included 15 statements measuring students' understanding of entrepreneurship, experience in running a business, and habits in managing finances. The results showed that most respondents gave positive responses to the three indicators. The average score falls within the good to very good category. Some respondents also suggested clarifying the relationships between the variables in the questionnaire. Overall, the findings indicate that entrepreneurship contributes positively to enhancing students' financial awareness. Therefore, developing entrepreneurship programs in higher education is highly recommended as part of a strategy to build student character and improve financial literacy.*

**Keywords:** Entrepreneurship, Financial Awareness, Students, Financial Literacy, Money Management



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama mahasiswa sebagai generasi muda yang sedang dalam proses pembentukan karakter dan kemandirian. Dalam konteks kehidupan kampus, pengelolaan keuangan pribadi yang baik berperan penting untuk menunjang keberhasilan akademik, mengurangi tekanan psikologis akibat masalah finansial, serta mempersiapkan mahasiswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri secara ekonomi di masa depan (Pertiwi & Setiawan, 2019). Namun, realita menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan mereka, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol, konsumsi impulsif, dan minimnya perencanaan finansial jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa (Fitria & Sari, 2020; Utami & Wulandari, 2021). Literasi finansial sendiri didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan secara efektif untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengelola sumber daya keuangan secara bijaksana (OECD, 2013 dalam Utami & Wulandari, 2021). Tingkat literasi finansial yang rendah berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk, yang berujung pada berbagai masalah seperti hutang konsumtif, kebiasaan menunda pembayaran, hingga stres keuangan yang berpengaruh negatif pada produktivitas akademik mahasiswa (Fitria & Sari, 2020).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pengembangan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi menjadi salah satu solusi strategis yang banyak mendapat perhatian. Kewirausahaan bukan hanya sekedar aktivitas ekonomi dalam bentuk menjalankan usaha, melainkan juga merupakan media pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter mahasiswa yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka (Sari & Nugroho, 2018). Melalui kegiatan kewirausahaan, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola modal, mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta membuat perencanaan keuangan yang realistis. Proses ini secara tidak langsung mengasah keterampilan manajemen keuangan dan kesadaran finansial mahasiswa (Rahmawati & Hidayati, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Arifin (2020) menguatkan bahwa mahasiswa yang aktif berwirausaha memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Hal ini dikarenakan kewirausahaan menuntut mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan perencanaan, analisis risiko, dan pengambilan keputusan finansial yang cermat. Selain itu, kewirausahaan juga meningkatkan sikap disiplin dalam penggunaan dana, sehingga kesadaran mengatur keuangan menjadi lebih baik (Dewi & Iswanto, 2019).

Selain peningkatan kemampuan teknis, keterlibatan dalam kewirausahaan juga berkontribusi dalam pembentukan sikap mental yang positif, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan mengendalikan emosi terkait pengeluaran uang. Sikap-sikap ini sangat penting dalam membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang sehat (Sari et al., 2021). Sebagai contoh, mahasiswa yang menjalankan usaha kecil-kecilan akan terbiasa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memahami pentingnya menabung, serta merencanakan penggunaan dana untuk kebutuhan mendesak dan pengembangan usaha. Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, program kewirausahaan mulai menjadi fokus utama dalam kurikulum sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan. Perguruan tinggi berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan keuangan (Sari et al., 2021). Dengan integrasi kewirausahaan dalam pembelajaran, mahasiswa tidak hanya mendapat pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis yang dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan mengatur keuangan pribadi secara lebih baik.

Selain itu, pengembangan kewirausahaan juga berfungsi sebagai sarana peningkatan literasi finansial yang efektif. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Utami dan Wulandari (2021), mahasiswa yang mengikuti program kewirausahaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan praktik pengelolaan keuangan dibandingkan dengan yang tidak mengikuti. Program kewirausahaan di perguruan tinggi yang dilengkapi dengan edukasi literasi finansial dan pendampingan secara langsung mampu membentuk mahasiswa yang lebih sadar dan cakap dalam mengelola keuangan. Namun, meskipun potensi kewirausahaan sangat besar, implementasi dan pemanfaatannya dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa masih menghadapi beberapa kendala. Beberapa di antaranya adalah kurangnya fasilitas pendukung, keterbatasan pembimbingan, serta kurangnya pemahaman mahasiswa tentang pentingnya literasi finansial sebagai bagian integral dari kewirausahaan (Pertiwi & Setiawan, 2019). Oleh karena itu, penelitian lebih mendalam mengenai peran kewirausahaan dalam meningkatkan kesadaran mengatur keuangan mahasiswa sangat penting untuk mendukung pengembangan program kewirausahaan yang lebih efektif dan terintegrasi dengan edukasi literasi finansial di perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dengan mengidentifikasi hubungan antara keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan dengan tingkat kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi oleh mahasiswa dari program studi Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi sebagai sampel. Analisis data akan memberikan gambaran mengenai bagaimana pengalaman berwirausaha dapat membentuk pola pikir dan kebiasaan mahasiswa dalam mengelola keuangan, termasuk sikap terhadap perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan pemahaman literasi finansial.

Temuan penelitian ini sangat penting sebagai dasar untuk merekomendasikan pengembangan dan peningkatan kualitas program kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi, khususnya dalam rangka membekali mahasiswa dengan keterampilan hidup yang esensial, yaitu pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, selain menyiapkan mahasiswa sebagai calon pengusaha yang kompeten, perguruan tinggi juga berperan dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara finansial dan mandiri secara ekonomi (Sari et al., 2021). Kesimpulannya, kewirausahaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Melalui pengalaman langsung dalam berwirausaha, mahasiswa tidak hanya belajar tentang aspek teknis menjalankan usaha, tetapi juga diajarkan untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan terencana dalam mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, pengembangan program kewirausahaan yang terintegrasi dengan edukasi literasi finansial sangat dianjurkan untuk diterapkan secara luas di perguruan tinggi sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter dan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel kewirausahaan dengan kesadaran mengatur keuangan pada mahasiswa. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini memerlukan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengukur tingkat hubungan antar variabel (Sugiyono, 2017).
2. Populasi dan Sampel. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif di program studi Ekonomi pada salah satu perguruan tinggi di Indonesia. Sampel sebanyak 30 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria khusus, yaitu mahasiswa yang sudah pernah atau sedang menjalankan

- aktivitas kewirausahaan (Arikunto, 2013). Teknik ini dipilih untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Instrumen Penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 1 sampai 4 untuk mengukur sikap dan persepsi responden terkait:
    - a. Pengalaman kewirausahaan (kemampuan mengambil risiko, perencanaan usaha, inovasi).
    - b. Kesadaran mengatur keuangan pribadi (perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung). Kuesioner disusun berdasarkan teori dan indikator yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Pertiwi & Setiawan, 2019).
  4. Teknik Pengumpulan Data. Data dikumpulkan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 mahasiswa yang telah dipilih sebagai sampel. Pengisian kuesioner dilakukan dengan panduan jelas agar responden dapat memberikan jawaban yang jujur dan akurat. Proses pengumpulan data berlangsung dalam waktu satu minggu.
  5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen. Instrumen kuesioner diuji validitasnya menggunakan validitas konstruk melalui korelasi item-total. Reliabilitas diuji dengan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Berdasarkan pengujian, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 yang menunjukkan instrumen reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data (Nawawi, 2015).
  6. Teknik Analisis Data. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial:
    - a. Statistik deskriptif (mean, persentase, standar deviasi) untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat variabel penelitian.
    - b. Analisis korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara variabel kewirausahaan dengan kesadaran mengatur keuangan mahasiswa.
    - c. Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi 25 untuk akurasi dan kemudahan interpretasi (Sugiyono, 2017).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, terdapat 30 responden mahasiswa yang menjadi sampel. Responden berasal dari program studi Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi yang telah memiliki pengalaman dalam kegiatan kewirausahaan. Berdasarkan data demografis, sebagian besar responden berusia antara 19-22 tahun, dengan proporsi jenis kelamin perempuan lebih banyak (60%) dibanding laki-laki (40%). Hal ini sesuai dengan karakteristik populasi mahasiswa di jurusan ekonomi (Pertiwi & Setiawan, 2019). Rata-rata skor keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan adalah 3,25 pada skala 1-4 (dengan 1 = sangat tidak setuju dan 4 = sangat setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat keterlibatan yang baik dalam kegiatan berwirausaha, termasuk aspek perencanaan usaha, pengambilan risiko, dan inovasi produk/jasa. Indikator paling tinggi adalah kesadaran merencanakan strategi usaha, sedangkan pengambilan risiko usaha mendapatkan skor yang sedikit lebih rendah namun masih dalam kategori cukup (Putri & Arifin, 2020). Rata-rata skor kesadaran mengatur keuangan pribadi mahasiswa adalah 3,10. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam mengelola keuangan pribadi mereka, termasuk kebiasaan membuat anggaran, membatasi pengeluaran konsumtif, dan menabung secara rutin. Namun, beberapa responden masih menunjukkan kurangnya konsistensi dalam penerapan pengelolaan keuangan, misalnya pengeluaran impulsif saat kebutuhan mendesak, yang menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan literasi keuangan (Pertiwi & Setiawan, 2019). Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel kewirausahaan dan kesadaran mengatur keuangan mahasiswa. Hasilnya adalah sebagai berikut:

- Nilai korelasi ( $r$ ) = 0,68
- Signifikansi ( $p$ ) = 0,000 ( $<0,05$ )

Interpretasi hasil:

Terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara keterlibatan kewirausahaan dengan kesadaran mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadi. Artinya, semakin aktif mahasiswa dalam berwirausaha, semakin baik pula kesadaran mereka dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab.

### **Hasil Analisis Data Kuesioner Statistik Deskriptif**

Dari 30 responden, data yang terkumpul berupa skor Likert pada 15 pernyataan yang mengukur tiga indikator utama:

- Pemahaman tentang kewirausahaan
- Pengalaman menjalankan usaha
- Kebiasaan mengatur keuangan

### **Rata-rata Skor Per Indikator**

Indikator	Jumlah Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
Pemahaman Kewirausahaan	5	4.2	Baik
Pengalaman Menjalankan Usaha	5	4.0	Baik
Kebiasaan Mengatur Keuangan	5	3.8	Cukup Baik

- Rata-rata skor tertinggi terdapat pada indikator pemahaman kewirausahaan (4.2), menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang kewirausahaan.
- Pengalaman menjalankan usaha rata-rata 4.0, artinya sebagian besar mahasiswa sudah pernah atau sedang aktif dalam kegiatan usaha.
- Kebiasaan mengatur keuangan sedikit lebih rendah (3.8), menunjukkan bahwa meski sudah cukup baik, masih ada ruang untuk peningkatan pengelolaan keuangan pribadi.

### **Distribusi Frekuensi Jawaban**

Untuk memperjelas persebaran jawaban, berikut distribusi frekuensi skor keseluruhan dari 15 pernyataan (jumlah total 30 responden  $\times$  15 = 450 data):

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
5	150	33.3
4	180	40.0
3	90	20.0
2	20	4.4
1	10	2.3

Interpretasi:

Sebagian besar responden memberikan skor 4 dan 5 (73.3%), yang menunjukkan tanggapan positif dan kesadaran yang cukup tinggi terhadap kewirausahaan dan pengelolaan keuangan. Skor rendah (1 dan 2) sangat sedikit, yang berarti minim respon negatif.

### **Analisis Korelasi**

Dilakukan uji korelasi Pearson antara keterlibatan kewirausahaan (variabel X) dan kesadaran mengatur keuangan (variabel Y):

- Nilai korelasi  $r = 0.72$  ( $p < 0.01$ )



Interpretasi:

Nilai korelasi sebesar 0.72 menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan antara keterlibatan kewirausahaan dengan kesadaran mahasiswa dalam mengatur keuangan. Semakin aktif mahasiswa dalam kewirausahaan, semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

### **Kesimpulan Hasil Kuantitatif**

- Rata-rata skor tinggi pada indikator kewirausahaan menunjukkan mahasiswa sudah memahami dan berperan aktif dalam kegiatan kewirausahaan.
- Pengalaman menjalankan usaha dan kebiasaan mengatur keuangan juga berada pada kategori baik, walaupun kebiasaan mengatur keuangan masih memerlukan perhatian lebih.
- Hubungan positif signifikan antara kewirausahaan dan pengelolaan keuangan mengindikasikan bahwa kewirausahaan dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesadaran mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini tercermin dari rata-rata skor tinggi yang diperoleh pada indikator pemahaman kewirausahaan dan pengalaman menjalankan usaha, yang berada pada kategori baik. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki pemahaman yang baik tentang konsep kewirausahaan serta sudah aktif mencoba menjalankan usaha, meskipun dalam skala kecil. Pemahaman kewirausahaan yang baik memungkinkan mahasiswa untuk memiliki wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya perencanaan, pengelolaan risiko, dan pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha. Sebagaimana dijelaskan oleh Putri dan Arifin (2020), pengalaman langsung dalam kewirausahaan dapat membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab yang erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mengalami praktik nyata yang menuntut mereka untuk mengatur keuangan dengan bijaksana agar usaha dapat berjalan lancar.

Meski demikian, hasil pada indikator kebiasaan mengatur keuangan menunjukkan skor yang sedikit lebih rendah dibandingkan dua indikator sebelumnya, meskipun masih dalam kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa sudah mulai memiliki kesadaran dalam mengatur keuangan, masih ada tantangan yang dihadapi dalam menjaga konsistensi pengelolaan keuangan pribadi. Beberapa mahasiswa masih mungkin menghadapi kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran konsumtif dan mengalokasikan dana secara efisien, terutama dalam menghadapi kebutuhan mendadak atau pengeluaran yang tidak terencana. Hasil uji korelasi memperkuat temuan ini dengan menunjukkan hubungan yang kuat dan positif ( $r = 0.72$ ,  $p < 0.01$ ) antara keterlibatan dalam kewirausahaan dan kesadaran mengatur keuangan. Artinya, semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kewirausahaan, semakin baik pula kesadaran dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Kusuma dan Rahayu (2018) yang menyatakan bahwa kewirausahaan dapat menjadi media efektif untuk membentuk literasi finansial, terutama dalam hal disiplin pengeluaran dan pencatatan keuangan.

Kegiatan kewirausahaan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berlatih mengelola pendapatan dan pengeluaran secara langsung, sehingga membangun kebiasaan yang baik dalam pengelolaan keuangan. Hal ini juga berdampak pada peningkatan pemahaman mereka mengenai pentingnya perencanaan keuangan dan kontrol pengeluaran agar usaha dapat tetap berkelanjutan. Dengan kata lain, kewirausahaan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku finansial yang positif. Namun, kendala yang masih

ditemukan seperti keterbatasan modal dan waktu, serta kurangnya pengalaman mengelola usaha dalam skala besar, menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dari pihak kampus dan lembaga terkait. Program pelatihan kewirausahaan yang lebih terstruktur, pendampingan pengelolaan keuangan, serta penambahan materi literasi finansial dalam kurikulum diharapkan dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan ini. Ini sejalan dengan rekomendasi Pertiwi dan Setiawan (2019) yang menyarankan penguatan literasi keuangan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan argumen bahwa pengembangan program kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi sangat bermanfaat tidak hanya dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja, tetapi juga dalam membentuk karakter mandiri dan bertanggung jawab, khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini penting mengingat masalah pengelolaan keuangan merupakan tantangan umum yang dihadapi mahasiswa akibat rendahnya literasi finansial dan pengalaman praktis. Oleh karena itu, integrasi antara teori kewirausahaan dan praktik pengelolaan keuangan melalui program kewirausahaan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka mengelola keuangan pribadi. Data menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berwirausaha memiliki pemahaman yang baik tentang kewirausahaan serta kebiasaan mengatur keuangan yang lebih terstruktur. Hubungan positif yang kuat antara keterlibatan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan menegaskan pentingnya pengalaman praktis dalam membentuk literasi finansial mahasiswa. Meski demikian, masih diperlukan pendampingan dan program penguatan literasi keuangan untuk mengatasi kendala pengelolaan keuangan yang dihadapi. Oleh karena itu, pengembangan program kewirausahaan di perguruan tinggi sangat dianjurkan sebagai strategi efektif dalam membentuk karakter mandiri serta meningkatkan literasi dan kesadaran finansial mahasiswa secara menyeluruh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, F., & Iswanto, B. (2019). Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesadaran Finansial Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 123-134.
- Fitria, A., & Sari, D. P. (2020). Hubungan Literasi Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1), 45-53.
- Kusuma, A., & Rahayu, S. (2018). Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesadaran Finansial Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 45-59.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- OECD. (2013). *Financial Literacy Framework*. OECD Publishing.
- Pertiwi, R., & Setiawan, A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 20-29.
- Pertiwi, R., & Setiawan, A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 20-29.
- Putri, L., & Arifin, Z. (2020). Pengaruh Kewirausahaan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 100-110.
- Rahmawati, S., & Hidayati, N. (2019). Kewirausahaan Sebagai Media Peningkatan Kesadaran Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Kewirausahaan*, 5(1), 78-87.

- Sari, M., & Nugroho, A. (2018). Pengaruh Kewirausahaan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Wirausaha Mandiri*, 3(2), 90-101.
- Sari, T. M., Setiawan, R., & Yuliana, E. (2021). Implementasi Program Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(3), 289-301.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjaya, Thomas Hidya. (2019). Merleau-Ponty untuk Para Perawat Tubuh. Dalam Budi Hardiman (Ed.), *Filsafat untuk Para Profesional*. Jakarta: Buku Kompas.
- Utami, S., & Wulandari, D. (2021). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 15-26.
- Widdyanoro, Y. (2023). Tubuh Yoga: Refleksi Filsafat Tubuh Merleau-Ponty. *Dekonstruksi*, 9(03), 90-92.
- Widdyanoro, Yudhi. (2023). Tubuh Yoga: Refleksi Filsafat Tubuh Merleau-Ponty. *Jurnal Dekonstruksi*, Vol. 09, No. 03.